

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 521/Ilmu Linguistik  
Bidang Fokus : X. Sosial Humaniora

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PDP KAMUS DARING MADURA-INDONESIA-INGGRIS DALAM  
PERSPEKTIF FONETIS**

**TIM PENGUSUL**

**Sri Andayani, S.S., M.Hum. (NIDN 0708057406/Ketua)  
Sugeng Edy Mulyono, S.S., M.Hum. (NIDN 0716107002/Anggota)**

**Dibiayai Oleh  
Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat  
Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan  
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi  
Sesuai dengan Kontrak Penelitian  
Nomor: 120/SP2H/LT/DRPM/2018, Tanggal 30 Januari 2018**

**UNIVERSITAS PANCA MARGA PROBOLINGGO**

**NOVEMBER 2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PDP Kamus Daring Madura-Indonesia-Inggris dalam Perspektif Fonetis

**Peneliti/Pelaksana**  
Nama Lengkap : SRI ANDAYANI, S.S., M.Hum  
Perguruan Tinggi : Universitas Panca Marga  
NIDN : 0708057406  
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli  
Program Studi : Sastra Inggris  
Nomor HP : 082334128696  
Alamat surel (e-mail) : sriandayani@upm.ac.id

**Anggota (1)**  
Nama Lengkap : SUGENG EDY MULYONO M.Hum  
NIDN : 0716107002  
Perguruan Tinggi : Universitas Panca Marga

**Institusi Mitra (jika ada)**  
Nama Institusi Mitra : -  
Alamat : -  
Penanggung Jawab : -  
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun  
Biaya Tahun Berjalan : Rp 18,000,000  
Biaya Keseluruhan : Rp 18,000,000

Mengetahui,  
DEKAN



(SRI ANDAYANI, S.S., M.Hum.)  
NIP/NIK 840380139

Kab. Probolinggo, 14 - 11 - 2018  
Ketua,

(SRI ANDAYANI, S.S., M.Hum)  
NIP/NIK NIDN 0708057406

Menyetujui,  
KETUA LPPM



(HERMANTO, S.E., M.M.)  
NIP/NIK NIDN 0711056805

## URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : PDP Kamus Daring Madura-Indonesia-Inggris dalam Perspektif Fonetis
2. Tim Peneliti

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Instansi Asal	Alokasi Waktu (jam/minggu)
1	SRI ANDAYANI S.S., M.Hum	Ketua Pengusul	Ilmu Linguistik	Universitas Panca Marga	3.00
2	SUGENG EDY MULYONO	Anggota Pengusul	Ilmu Linguistik	Universitas Panca Marga	2.00

3. Objek Penelitian (jenis material yang akan diteliti dan segi penelitian):  
Ejaan dan Pelafalan Kosakata Bahasa Madura dalam Padanan Bahasa Indonesia dan Inggris
4. Masa Pelaksanaan  
Mulai tahun: 2018  
Berakhir tahun: 2018
5. Usulan Biaya DRPM Ditjen Penguatan Risbang  
- Tahun ke-1: Rp20,000,000
6. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan)  
Kab. Probolinggo, Lab Bahasa Universitas Panca Marga Probolinggo
7. Instansi lain yang terlibat (jika ada, dan uraikan apa kontribusinya) -
8. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa) Konsistensi pelafalan dan ejaan kosakata bahasa Madura
9. Kontribusi mendasar pada suatu bidang ilmu (uraikan tidak lebih dari 50 kata, tekankan pada gagasan fundamental dan orisinal yang mendukung pengembangan iptek)  
Penelitian ini berkontribusi penting bagi Ilmu Linguistik, khususnya pengembangan studi perkamusan.  
  
Pendokumentasian kosakata bahasa Madura ini bertujuan untuk pelestarian dan pemertahanan bahasa lokal di Indonesia. Publikasi kamus dalam sistem daring bertujuan memperluas jangkauan pemanfaatannya. Perspektif fonetis diaplikasikan guna memberikan bentuk pelafalan dan ejaan yang tepat dengan transkripsi fonetis dan alfabetis.
10. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional . terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi) Jurnal Literasi, Jurnal Kandai
11. Rencana luaran HKI, buku, purwarupa atau luaran lainnya yang ditargetkan, tahun rencana perolehan atau penyelesaiannya  
- Publikasi Ilmiah Jurnal Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada

- Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Terakreditasi, tahun ke-1 Target: accepted/published
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Nasional, tahun ke-1 Target: draft
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Nasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Visiting Lecturer Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Paten, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Paten Sederhana, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Hak Cipta, tahun ke-1 Target: draft
- Merk Dagang, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Rahasia Dagang, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Desain Produk Industri, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Indikasi Geografis, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Perlindungan Varietas Tanaman, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Teknologi Tepat Guna, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Buku Ajar (ISBN), tahun ke-1 Target: draft
- Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT), tahun ke-1 Target: Skala 2
- Publikasi Ilmiah Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi, tahun ke-1 Target: accepted/published
- Pemakalah dalam pertemuan ilmiah Lokal, tahun ke-1 Target: sudah dilaksanakan
- Keynote Speaker dalam pertemuan ilmiah Lokal, tahun ke-1 Target: sudah dilaksanakan
- Model, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Purwarupa/Prototipe, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Desain, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Karya Seni, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Rekayasa Sosial, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Bahan Ajar, tahun ke-1 Target: draft
- Tesis, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Disertasi, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Kebijakan, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Sistem, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Metode, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Produk, tahun ke-1 Target: produk
- Strategi, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Keikutsertaan dalam Seminar Internasional, tahun ke-1 Target: belum/tidak ada
- Keikutsertaan dalam seminar Nasional, tahun ke-1 Target: sudah dilaksanakan

## RINGKASAN

Pendokumentasian kosakata bahasa-bahasa lokal di Indonesia perlu dilakukan guna pelestarian dan pemertahanan bahasa-bahasa Nusantara, agar semakin lama tidak semakin banyak bahasa lokal yang punah. Salah satu bentuk upaya pendokumentasian bahasa tersebut adalah dengan penyusunan sebuah kamus bahasa lokal, salah satunya kamus bahasa Madura. Seiring dengan perkembangan Iptek dan berubahnya ketertarikan minat baca masyarakat dari media cetak ke media daring, hasil penyusunan kamus bahasa Madura ini perlu dipublikasikan dalam aplikasi daring berbasis perangkat mobile. Jadi, media daring dapat digunakan untuk mempromosikan kamus bahasa Madura ini, sekaligus kamus ini dapat digunakan secara global di seluruh Indonesia, bahkan di belahan dunia mana pun.

Dalam penyusunannya, kamus ini menggunakan perspektif fonetis. Dengan kata lain, kamus ini dituliskan dalam bentuk ejaan sekaligus pelafalannya. Bentuk pelafalan kosakata bahasa Madura ini ditranskripsikan dalam simbol transkripsi fonetis dan alfabetis agar diperoleh bentuk pelafalan dan penulisan secara tepat. Transkripsi fonetis menggunakan lambing-lambang bunyi IPA (*International Phonetics Association*). Sedangkan, transkripsi alfabetisnya menggunakan lambang-lambang huruf sesuai Pedoman Umum Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan (Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur, 2012).

Kosakata bahasa Madura ini dikumpulkan dengan metode simak terhadap kamus dan penelitian sebelumnya, serta metode cakap secara langsung pada penutur asli bahasa Madura untuk kemudian dilakukan perekaman pelafalannya. Hal ini dilakukan agar pengguna kamus ini dapat sekaligus mengetahui bentuk ejaan dan pelafalan kosakata bahasa Madura yang ada di kamus ini. Padanan akan diberikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris agar kamus ini dapat secara luas dimanfaatkan penggunaannya, setidaknya oleh pengguna ketiga bahasa ini. Sebanyak 1000 kosakata bahasa Madura dipilih dari kosakata yang digunakan pada tingkatan yang paling bawah, yaitu tingkat kasar (enja'-iya). Pemilihan pada tingkatan ini dimaksudkan bahwa tingkatan ini paling populer, paling banyak penuturnya, dan paling banyak kosakata yang dimilikinya.

Kata Kunci: Kamus Daring, Bahasa Madura-Indonesia-Inggris, Perspektif Fonetis

## PRAKATA

Teriring ucapan Puji Syukur ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, akhirnya laporan akhir Penelitian Dosen Pemula program hibah Kemenristekdikti ini dapat dilaporkan dengan baik. Penelitian ini berjudul PDP: Kamus Daring Bahasa Madura-Indonesia-Inggris

Begitu panjang proses penelitian ini dilaksanakan dengan segala suka dukanya. Namun, akhirnya penyusunan laporan kemajuan ini dapat dilakukan dengan baik dan tepat waktu. Tanpa bantuan berbagai pihak, tim peneliti sadar bahwa target penelitian tidak akan tercapai. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, tim peneliti bermaksud menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Saiful Bahri, S.E., M.M., Rektor Universitas Panca Marga Probolinggo yang telah memfasilitasi terselenggaranya penelitian dengan baik.
2. Bapak Hermanto, S.E., M.M., Ketua LPPM Universitas Panca Marga yang telah membantu dan membimbing dari proses penyusunan proposal, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan ini.
3. Deny Arnos Kwary, S.S., M.A., Ph.D. (Pakar Leksikografi), Prof. Dr. Karmeidi, S.S., M.A. (Pakar Linguistik & Leksikografi), Ivan Lanin, S.T., M.T.I. (Pakar Istilah dalam Perkamusan), Dr. Sonny Zuhuda (Pakar Hukum), dan Ian Kamajaya (Pakar IT Perkamusan) yang banyak memberikan saran dan masukan untuk perbaikan hasil kamus yang dihasilkan.
4. Para informan dan masyarakat sekitar yang telah bersedia diwawancarai untuk memberikan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini
5. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu, yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini hingga dapat terlaksanakan dengan baik.

Demi perbaikan dan penyempurnaan penyusunan laporan penelitian ini, dengan terbuka tim peneliti mengharapkan kritik, saran membangun, dan masukan dari para pembaca, terutama para reviewer. Semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan dunia ilmu pengetahuan, khususnya Linguistik dan Leksikografi. Tak kalah pentingnya, semoga produk penelitian ini, yaitu berupa Kamus Daring Bahasa Madura-Indonesia-Inggris dapat dimanfaatkan oleh para penutur, pembelajar, dan pecinta

bahasa Madura khususnya, dan bahasa Indonesia serta bahasa Inggris pada umumnya. Akhirnya dengan penuh rasa syukur, tim peneliti mempersembahkan kamus ini untuk masyarakat umum yang dapat mengaksesnya secara gratis, kapan pun dan dimana pun.

Probolinggo, 14 November 2018,

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>URAIAN UMUM</b> .....	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Permasalahan .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Masalah.....	3
1.4. Batasan Penelitian .....	3
1.5. Target Luaran .....	4
1.6. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1. Leksikologi dan Leksikografi .....	6
2.2. Lema dan Tingkatan Bahasa .....	7
2.3 Pelafalan dan Transkripsi Fonetis .....	7
2.4 Transkripsi Alfabetis.....	8
<b>BAB III TUJUAN DAN MANFAAT</b> .....	<b>9</b>
3.1. Tujuan .....	9
3.2. Manfaat .....	9
<b>BAB IV METODE PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
4.1. Rancangan Penelitian.....	10
4.2. Lokasi Penelitian.....	10
4.3. Sampel dan Teknik Sampling .....	11
4.4. Data dan Sumber Data .....	11
4.5. Instrumen Penelitian.....	12

4.6. Metode dan Teknik Penyediaan Data .....	12
4.7. Tabulasi Data .....	13
4.8. Uji Validitas Data.....	13
4.9. Metode dan Teknik Analisis Data.....	13
4.10. Metode Penyajian Data .....	13
<b>BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI .....</b>	<b>15</b>
5.1. Persiapan Penelitian .....	15
5.2. Observasi Awal .....	17
5.3. Pengumpulan Data Tulis Bahasa Indonesia.....	17
5.4. Pengumpulan dan Kroscek Data Lisan dan Tulis Bahasa Madura .....	18
5.5. Transkripsi Fonetis.....	19
5.6. Pengumpulan Data Tulis Bahasa Inggris .....	19
5.7. Tabulasi Data .....	19
5.8. Pemrograman dan Uji Coba Aplikasi Kamus Daring.....	21
5.9. Konsultasi Pakar .....	21
5.10. Presentasi dalam Seminar.....	23
5.11. Perekaman Pelafalan Kosakata Bahasa Madura.....	23
5.12. Pengolahan Data.....	24
5.13. AnalisisData .....	24
5.13.1. Konsonan dalam Bahasa Madura.....	24
5.13.2. Vokal dalam Bahasa Madura .....	28
5.13.3. Simbol Ejaan Tulis Bunyi-Bunyi Bahasa Madura.....	31
5.14. Pengunggahan Kamus Daring Bahasa Madura-Indonesia-Inggris .....	33
5.15. Penulisan Laporan Akhir.....	33
5.16. Penyerahan Laporan Akhir .....	33
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>34</b>
6.1. Kesimpulan .....	34
6.2. Saran.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>36</b>
- . Profil Penelitian	
- . Poster	

- Publikasi
- Data

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Luaran Penelitian.....	4
Tabel 2. Haruf Abjad Latin pada Ejaan Bahasa Madura .....	8
Tabel 3. Daftar Lambang dan Fitur Fonetis .....	19
Tabel 4. Basis Data Excel .....	20
Tabel 5. Basis Data SQL .....	20
Tabel 6. Klasifikasi Bunyi Konsonan Bahasa Madura .....	26
Tabel 7. Distribusi Konsonan pada Suku Kata .....	27
Tabel 8. Klasifikasi Bunyi Vokal Monoftong Bahasa Madura.....	30
Tabel 9. Distribusi Vokal pada Suku Kata.....	30
Tabel 10. Simbol Bunyi dan Ejaan Huruf Konsonan Bahasa Madura.....	31
Tabel 11. Simbol Bunyi dan Ejaan Huruf Vokal Bahasa Madura .....	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian .....	16
Gambar 2. Tampilan Kamus .....	21

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Menurut Grimes, pada tahun 1988, Indonesia memiliki tidak kurang dari 672 bahasa lokal. Dari 672 bahasa tersebut, tiga di antaranya sudah punah (Laksono, 2009:17). Kepunahan bahasa-bahasa tersebut terjadi seiring dengan perkembangan waktu karena ditinggalkan oleh penuturnya. Oleh karena itu, dalam hal ini perlu dilakukan upaya-upaya tertentu agar kepunahan bahasa dapat dihindari atau paling tidak, dapat diminimalisir. Bahasa-bahasa yang masih memiliki penutur tersebut harus dilakukan upaya pemertahanan atau pelestarian. Dalam upaya pemertahanan dan pelestarian bahasa-bahasa lokal di Indonesia, perlu dilakukan pendokumentasian keberadaan bahasa-bahasa tersebut. Salah satu upaya pendokumentasian bahasa adalah dengan menginventarisasi kosakata yang dimiliki bahasa-bahasa tersebut. Upaya menginventarisasi kosakata tersebut dapat dilakukan dengan cara menyusun sebuah kamus.

Salah satu bahasa lokal di Indonesia yang memiliki jumlah penutur paling banyak adalah bahasa Madura, yaitu peringkat ke-4 setelah bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan bahasa Indonesia (Laksono, 2009:20; Davies, 2010:1). Bahasa Madura dituturkan oleh sekitar 13,7 juta orang (Laksono, 2009:20). Bahasa ini dituturkan oleh penduduk di kepulauan Madura sendiri, beberapa kota di daerah tapal kuda di Jawa Timur, Kalimantan, Sumatera, bahkan penutur bahasa Madura ini sudah tersebar ke Jakarta, Bandung, dan beberapa kota besar lainnya di Jawa Tengah dan Jawa Barat (Davies, 2010:1-2). Karakteristik penduduk pulau Madura yang gemar merantau membuat penutur bahasa Madura ini tersebar bahkan hingga menjangkau berbagai negara sekitar seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini membuat bahasa Madura ini menjadi populer.

Kepopuleran bahasa Madura ini setidaknya juga harus didukung dengan pendokumentasian bahasa ini secara memadai. Hal ini dimaksudkan agar bahasa ini dapat terpelihara dengan baik. Kosakata yang dimiliki, ejaan, beserta standar pengucapannya semestinya tetap terpelihara dengan baik pula. Untuk itu, diharapkan penyusunan kamus ini dapat digunakan untuk membantu para penutur, terutama generasi muda untuk lebih mengenal kosakata bahasa Madura, baik secara ejaan maupun pengucapannya. Karena bukannya tidak mungkin, ejaan tulis bahasa Madura hanya dikenal oleh penduduk

Madura yang mempelajarinya di bangku sekolah. Sedangkan di daerah sebarannya di luar Pulau Madura, penutur hanya mengenal bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi lisan, tidak secara tulis.

Kamus ini akan menginventarisasi kosakata bahasa Madura pada tingkat komunikasi sehari-hari. Jadi kosakata yang diinventarisasi adalah pada tingkat bahasa yang paling rendah, dengan harapan kamus ini dapat digunakan oleh banyak kalangan, seperti halnya paling banyaknya penggunaan bahasa Madura pada tingkatan bahasa yang terendah ini. Dengan kata lain tingkatan bahasa yang paling populer pada bahasa Madura adalah pada tingkatan terendah ini.

Bahasa Madura yang akan diinventarisasi dalam kamus ini akan diberikan padanan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Diberikannya padanan dalam bahasa Indonesia bertujuan untuk mempermudah pengguna kamus mencari kosakata yang diinginkan karena sebagian besar penutur bahasa Indonesia menguasai juga bentuk ejaan tulis kosakata bahasa nasional ini. Sedangkan, padanan dalam bahasa Inggris diberikan guna memfasilitasi penutur bahasa Madura untuk mencari kosakata bahasa Inggris, begitu pula sebaliknya. Namun, pelafalannya akan diberikan hanya dalam bahasa Madura. Padanan pelafalan dalam bahasa Indonesia tidak akan diberikan karena bahasa Indonesia belum memiliki bentuk tutur yang baku. Kosakata bahasa Indonesia hanya akan diberikan dalam ejaan baku. Padanan dalam bahasa Inggris juga tidak akan diberikan dalam cara ucapannya, karena telah banyak kamus bahasa Inggris daring yang telah beredar. Jumlah kosakata yang akan diinventaris pada penelitian ini adalah sejumlah 1000 kosakata bahasa Madura.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, membuat segala informasi dapat dengan mudah diakses melalui sistem daring baik melalui aplikasi telepon genggam maupun ataupun melalui laman tertentu. Selain itu, saat ini telah terjadi perubahan ketertarikan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya pada media baca. Mereka lebih tertarik membaca dari media gawai (*gadget*) daripada media cetak. Tak kalah pentingnya, alasan menyertakan tuturan kosakata bahasa Madura selain ejaan tulisnya, juga menjadi alasan perlunya kamus ini disusun secara daring.

## 1.2. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan lebih maksimal, maka perlu kiranya untuk merumuskan rumusan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Kosakata bahasa Madura apa sajakah yang diinventaris dalam kamus daring ini?
2. Bagaimana pelafalan, penyimbolan pelafalan, dan ejaan kosakata bahasa Madura dalam kamus ini?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk menginventaris kosakata bahasa Madura-Indonesia-Inggris dalam kamus daring ini, baik dalam ejaan baku bahasa Madura-Indonesia-Inggris serta dalam pelafalan bahasa Madura.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penyimbolan dari pelafalan kosa kata bahasa Madura secara transkripsi fonetis dan bentuk penyimbolan ejaan tulisnya secara alfabetis.

## 1.4. Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih memiliki arah yang jelas, maka perlu dibuat pembatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan menginventaris kosakata bahasa Madura pada tingkatan yang paling rendah, yaitu pada tingkatan bahasa lomra (iyâ-enjâ') (Pawitra, 2009:xi), karena tingkatan ini memiliki kosakasa yang paling banyak dan penutur terbanyak pula. Pada penelitian ini akan diinventaris sejumlah 1000 kosakata bahasa Madura dengan padanan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Ejaan baku akan diberikan dalam ketiga bahasa tersebut. Namun, cara pelafalan hanya akan diberikan dalam bahasa Madura. Kamus daring ini akan merancang aplikasi berbasis perangkat mobile, baik dalam aplikasi telepon genggam maupun aplikasi laman.

## 1.5. Target Luaran

Target luaran yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah seperti tercantum pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Target Luaran Penelitian

No	Jenis Luaran				Indikator Capaian		
	Kategori	Sub Kategori	Wajib	Tambahan	TS <sup>1)</sup>	TS+1	TS+2
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal <sup>2)</sup>	Internasional bereputasi					
		Nasional Terakreditasi		accepted	√		
		Nasional tidak terakreditasi	accepted/ published			√	
2	Artikel ilmiah dimuat di prosiding <sup>3)</sup>	Internasional Terindeks					
		Nasional		draft	√		
3	Invited speaker dalam temu ilmiah <sup>4)</sup>	Internasional					
		Nasional					
		Lokal		sudah dilaksanakan	√		
4	Visiting Lecturer <sup>5)</sup>	Internasional					
5		Paten					
		Paten sederhana					
		Hak Cipta		draft	√		
		Merek dagang					
		Rahasia dagang					
		Desain Produk Industri					
		Indikasi Geografis					
		Perlindungan Varietas Tanaman					
		Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu					
6	Teknologi Tepat Guna <sup>7)</sup>						
7	Model/Purwarupa/Desain/Karya seni/Rekayasa Sosial <sup>8)</sup>			produk	√		
8	Buku Ajar (ISBN) <sup>9)</sup>			draft	√		
9	Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) <sup>10)</sup>		2				

#### 1.6. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini secara langsung akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu linguistik. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Fonologi, Fonetik, Sociolinguistik, Penerjemahan, Leksikografi, Dialektologi, dan ilmu-ilmu linguistik lainnya, secara luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hasil penelitian ini diharapkan menginspirasi

peneliti dan penyusun kamus khususnya bahasa Madura untuk lebih melakukan lebih banyak inventarisasi kosakata bahasa Madura, guna pemertahanan dan pelestarian bahasa lokal Indonesia, khususnya bahasa Madura.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Leksikologi dan Leksikografi

Leksikologi adalah cabang linguistik yang menyelidiki kosakata dan maknanya. Sedangkan, leksikografi adalah cabang ilmu bahasa mengenai teknik penyusunan kamus (KBBI V). Dengan kata lain, leksikologi merupakan pengembangan dari ilmu linguistik murni, yaitu semantik, yang dalam hal ini mempelajari tentang makna leksikal dari kosakata. Sedangkan, leksikografi merupakan pengembangan dari ilmu linguistik terapan, dalam bidang teknik pengumpulan kosakata beserta maknanya tersebut guna penyusunan kamus bahasa tertentu. Untuk menghasilkan kamus yang baik, kedua ilmu ini saling melengkapi keberadaannya. Dengan kata lain, dalam hal upaya penyusunan kamus yang dapat dimanfaatkan secara tepat oleh masyarakat pengguna bahasa, leksikografi memerlukan kajian leksikologi. Kajian tentang makna leksikal kosakata suatu bahasa menjadi salah satu hal yang penting dalam penyusunan sebuah kamus.

Menurut Ali Al-Qasimy, ada lima langkah utama dalam menyusun sebuah kamus, yaitu 1) mengumpulkan data (kosakata), 2) memilih pendekatan dan metode penyusunan kamus yang akan ditempuh, 3) menyusun kata sesuai dengan sistematika tertentu, 4) menulis materi, dan 5) mempublikasikan hasil kodifikasi bahasa atau kamus tersebut ([www.al-arabiyyah.com/2...an-leksikografi.html/m=1](http://www.al-arabiyyah.com/2...an-leksikografi.html/m=1)). Jadi dalam penyusunan kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris ini, akan dikumpulkan 1000 kosakata populer bahasa Madura, untuk kemudian diberikan padanannya dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selanjutnya, kamus ini disusun menurut perspektif fonetis. Pelafalan yang tepat dari penutur asli bahasa Madura akan diberikan pada penyusunan kamus ini. Pelafalan tersebut juga akan ditranskripsikan secara fonetis dengan menggunakan simbol-simbol IPA (*International Phonetics Assosiation*). Kosakata bahasa Madura yang telah terkumpul akan ditabulasi dan dituliskan menurut urutan alfabetis. Selanjutnya, hasil tabulasinya akan dipublikasikan menggunakan sistem daring, sehingga pengguna kamus dapat langsung mengetahui dan mendengarkan pelafalan bahasa Madura yang tepat.

### 2.2. Lema dan Tingkatan bahasa

Lema adalah kata atau frase masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri (KBBI V). Dalam hal ini, yang dipilih menjadi

lema dalam kamus ini adalah kosakata bahasa Madura, baik berupa kata dasar, kata berimbuhan, maupun frase yang populer penggunaannya oleh masyarakat menggunakan bahasa Madura sehari-hari. Terdapat 3 tingkatan bahasa dalam bahasa Madura, yaitu 1) tingkatan *enja' iya* atau tingkatan *kasar (mapas/ngoko)*; 2) tingkatan *enggi enten* atau tingkatan *tengnga'an* (tengah) ; dan 3) tingkatan *enggi bunten* atau tingkatan *alos* (halus) (Davies, 2001:469). Begitu juga Pawitra, yang membagi tingkatan bahasa Madura menjadi bahasa lomra (*iyâ-enjâ'*), *tengnga'an* (*engghi-enten*), dan *alos* (*engghi-bhunten*) (2009:xi-xiv). Dalam kamus bahasa Madura ini, lema yang akan dikumpulkan berasal dari tingkatan terendah, atau tingkatan *kasar (enja' iya)*. Tingkatan ini adalah tingkatan yang paling populer, yang paling sering digunakan oleh masyarakat penutur bahasa Madura, sehingga dapat diasumsikan bahwa tingkatan ini memiliki jumlah kosakata yang paling banyak dibandingkan dengan dua tingkatan yang lain.

### 2.3. Pelafalan dan Transkripsi Fonetis

Dalam penyusunan kamus ini, kosakata dikumpulkan berdasarkan tuturan yang digunakan oleh penutur asli bahasa Madura dalam kehidupan sehari-hari. Tuturan tersebut dipertimbangkan sebagai data pelafalan kosakata bahasa Madura. Sedangkan, bentuk ejaan tulisnya akan diadopsi dari kamus bahasa Madura cetak yang telah tersusun sebelumnya (Kamus bahasa Madura, Pawitra, 2009) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan (Balai Bahasa Jawa Timur, 2012). Selanjutnya perwujudan pelafalan kosakata tersebut dalam data tulis setelah didengarkan langsung dan direkam adalah dalam bentuk transkripsi fonetis. Menurut Kridalaksana, transkripsi fonetis (*phonetic transcription*) adalah transkripsi yang berusaha menggambarkan semua bunyi secara sangat teliti (2008:246).

Oleh karena itu, tahapan-tahapan penting dalam penyusunan kamus ini adalah melakukan merekam pelafalan bahasa Madura oleh penutur asli dan melakukan transkripsi fonetis, melakukan transkripsi alfabetis berdasarkan pelafalan dan ejaan yang telah ditetapkan. Fokus penelitian ini adalah pada pelafalan penutur asli bahasa Madura tersebut karena pelafalan tersebut harus dituliskan sama persis dengan yang diucapkan penutur tersebut. Dalam hal ini, peneliti harus menguasai dengan baik cara pentranskripsian semua bunyi tuturan dalam transkripsi fonetis karena peneliti perlu menandai semua bunyi tuturan itu sesuai dengan pelafalannya. Penandaan (simbol) yang

digunakan dalam data penelitian ini adalah menurut IPA (*International Phonetics Association*), yang meliputi bunyi konsonan dan bunyi vokal, baik yang monoftong maupun diftong.

#### 2.4. Transkripsi Alfabetis

Transkripsi alfabetis merupakan bentuk penyimbolan kata berdasarkan ejaan tulisnya dengan menggunakan lambang huruf yang telah ditetapkan. Pemakaian huruf dalam ejaan bahasa Madura meliputi huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, gabungan huruf konsonan, dan huruf diftong (PU Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan, 2012:1-4).

Tabel 2. Huruf Abjad Latin pada Ejaan Bahasa Madura

Huruf	Nama	Huruf	Nama	Huruf	Nama
A	a	J	j	S	s
B	b	K	k	T	t
C	c	L	l	U	u
D	d	M	m	V	v
E	e	N	n	W	w
F	f	O	o	X	x
G	g	P	p	Y	y
H	h	Q	q	Z	z
I	i	R	r		

Huruf vokal dalam ejaan bahasa Madura meliputi: a, â, e, è, i, o, u. Huruf konsonannya adalah b, c, d, ð, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, y, z. Gabungan huruf konsonannya adalah kh, ng, ny, sy, bh, th, ðh, gh, jh. Huruf diftongnya adalah ay, oy, uy.

## BAB III TUJUAN DAN MANFAAT

### 3.1. Tujuan

Penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai, antara lain:

1. Untuk menginventaris kosakata bahasa Madura-Indonesia-Inggris dalam kamus daring ini, baik dalam ejaan baku bahasa Madura-Indonesia-Inggris serta dalam pelafalan bahasa Madura.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penyimbolan dari pelafalan kosa kata bahasa Madura secara transkripsi fonetis dan bentuk penyimbolan ejaan tulisnya secara alfabetis.

### 3.2. Manfaat

Secara teoritis, penelitian ini secara langsung akan berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu linguistik. Hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Fonologi, Fonetik, Sociolinguistik, Penerjemahan, Leksikografi, Dialektologi, dan ilmu-ilmu linguistik lainnya, secara luas baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hasil penelitian ini diharapkan menginspirasi peneliti dan penyusun kamus khususnya bahasa Madura untuk lebih melakukan lebih banyak inventarisasi kosakata bahasa Madura, guna pemertahanan dan pelestarian bahasa lokal Indonesia, khususnya bahasa Madura.

Secara praktis, produk penelitian ini yaitu berupa Kamus Daring Bahasa Madura-Indonesia-Inggris dapat dimanfaatkan oleh para penutur, pembelajar, dan pecinta bahasa Madura khususnya, dan bahasa Indonesia serta bahasa Inggris pada umumnya. Masyarakat umum yang dapat mengaksesnya secara gratis, kapan pun dan dimana pun

## BAB IV METODE PENELITIAN

### 4.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975:5) dalam Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (2010:4). Jadi dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa data tulis dan data lisan kosakata Bahasa Madura. Ada lima tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini. **Pertama**, mengumpulkan 1000 kosakata populer bahasa Madura. Dalam hal ini kosakata akan dipilih dan dikumpulkan dari 200 kosakata Swadesh (Laksono dan Savitri, 2009:36-41), 829 Kosakata yang dikembangkan oleh Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani (Laksono dan Savitri, 2009:45-57) dan Kamus bahasa Madura karangan Pawitra, 2009. **Kedua**, perspektif fonetis dipilih dalam penelitian ini. Sedangkan, metode simak dan cakap secara langsung melalui teknik catat dan rekam menjadi metode pengumpulan data penelitian ini. **Ketiga**, kosakata bahasa Madura yang telah dikumpulkan ditabulasikan dan diurutkan sesuai dengan urutan alfabetis, sedangkan padanannya diberikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Keempat**, menyusun materi kamus untuk kemudian dimasukkan dalam program aplikasi kamus daring yang berbasis pada aplikasi laman dan *android*. Materi kamus berupa bentuk tutur dan bentuk tulis kosakata bahasa Madura dalam transkripsi fonetis dan alfabetis, rekaman pelafalannya, serta padanannya dalam ejaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. **Kelima**, mempublikasikan hasil tabulasi materi kamus tersebut dalam aplikasi kamus daring berbasis perangkat mobile.

### 4.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penyusunan kamus ini adalah Kabupaten Probolinggo, sebagai daerah penutur asli bahasa Madura. Dipilihnya lokasi penelitian ini adalah guna efisiensi jarak dan waktu dalam proses pengumpulan data dilanjutkan dengan perekaman pelafalan oleh penutur asli bahasa Madura. Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada penelitian sebelumnya (PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean: Kajian Dialektologi, 2017) yang menunjukkan bahwa pelafalan kosakata bahasa Madura di

Probolinggo Jawa Timur, dan Sumenep Madura tidaklah memiliki perbedaan yang signifikan. Sementara, proses perekaman pelafalan dan pemrograman aplikasi daring kamus ini dilakukan di Laboratorium Bahasa Universitas Panca Marga Probolinggo.

#### 4.3. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari representasi populasi yang akan diteliti. Populasi dari segi data penelitian adalah seluruh kosakata dan pelafalan bahasa Madura. Populasi dari segi lokasi penelitian adalah seluruh wilayah tutur bahasa Madura, salah satunya adalah Kabupaten Probolinggo. Sedangkan, populasi dari segi komunitas tutur adalah seluruh penutur asli bahasa Madura. Penduduk Kabupaten Probolinggo merupakan salah satu komunitas penutur asli Bahasa Madura. Dari besarnya jumlah populasi yang ada, sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan sampling bertujuan (*purposive technique sampling*). Sampel dipilih sesuai dengan tujuan penelitian untuk memperoleh data penelitian yang tepat dan dapat mewakili data yang diharapkan. Sampel data dipilih 1000 kosakata bahasa Madura populer. Sampel lokasi penelitian dipilih Kabupaten Probolinggo sebagai wilayah tutur bahasa Madura. Sampel informan, dipilih dua orang informan untuk selanjutnya dipilih salah satu untuk direkam pelafalannya. Untuk penentuan narasumber, ada beberapa syarat yang ditetapkan pada penelitian ini. Adapun syarat narasumber yang harus dipenuhi adalah

- (a) berjenis kelamin laki-laki atau wanita;
- (b) penutur asli bahasa Madura;
- (c) usia 30-40 tahun;
- (d) penduduk Kabupaten Probolinggo dengan kelahiran Probolinggo dan/atau Madura;
- (e) dapat berbahasa Indonesia, minimal pasif;
- (f) bangga terhadap bahasanya dan bersedia meluangkan waktu untuk diteliti;
- (f) memiliki kemampuan artikulasi bahasa Madura yang jelas dan benar; dan
- (g) sehat rohani dan jasmani dalam arti tidak cacat organ bicaranya.

#### 4.4. Data dan Sumber Data

Data tulis pada penelitian ini berupa 1000 kosakata populer bahasa Madura yang dikumpulkan dan dipilih dari hasil penelitian bahasa Madura yang menggunakan 200

kosakata Swadesh (Laksono dan Savitri, 2009:36-41), 829 Kosakata yang dikembangkan oleh Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani (Laksono dan Savitri, 2009:45-57) dan Kamus bahasa Madura karangan Pawitra, 2009. Kepopuleran kosakata tersebut diketahui dengan melakukan kroscek kepada informan tentang produktifitas penggunaannya. Dari sumber data tersebut juga akan dibandingkan bentuk ejaan kosakata bahasa Madura yang digunakan untuk kemudian dipadankan konsistensi penggunaan bentuk tutur dan bentuk tulis dari hasil analisis pada penelitian ini. Sementara, pelafalan dari 1000 kosakata bahasa Madura tersebut akan diambil dari pelafalan yang dilakukan informan, untuk kemudian dilakukan perekaman. Hasil perekaman ini yang digunakan sebagai data tutur pada kamus daring ini.

#### 4.5. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini data yang diteliti adalah data lisan dan tulisan. Untuk mendapatkan data tulis, 1000 kosakata bahasa Madura dikumpulkan dari penelitian Bahasa Madura sebelumnya yang menggunakan 200 kosakata Swadesh (Laksono dan Savitri, 2009:36-41), 829 Kosakata yang dikembangkan oleh Nothofer dan dimodifikasi oleh Kisyani (Laksono dan Savitri, 2009:45-57) dan Kamus bahasa Madura karangan Pawitra, 2009. Padanan dalam bahasa Indonesia diberikan dengan melakukan kroscek terhadap KBBI V. Sedangkan, padanan dalam bahasa Inggris, dilakukan dengan kroscek terhadap kamus Indonesia-Inggris karangan Hassan Shadily dan John M. Echols. Untuk mendapatkan data lisan untuk keperluan transkripsi fonetis dibutuhkan alat perekam yang terdapat dalam fasilitas laptop. Selanjutnya data lisan yang akan dimasukkan pada aplikasi daringnya diperoleh dengan bantuan perekaman di lab bahasa.

#### 4.6. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Data pada penelitian ini diperoleh dengan metode simak (observasi) dan cakap (interview). Data tulis diperoleh dengan metode observasi pada kamus, sedangkan data lisan diperoleh dengan metode interview terhadap informan. Teknik yang digunakan dalam pemerolehan data pada penelitian ini adalah teknik catat dan teknik rekam.

#### 4.7. Tabulasi Data

Setelah diperoleh kecukupan data, selanjutnya dilakukan tabulasi pada data yang ada. Tabulasi akan mencakup bentuk ejaan 1000 kosakata bahasa Madura, bentuk pelafalannya dalam transkripsi fonetis, padanan dalam bahasa Indonesianya, serta padanan dalam bahasa Inggrisnya. Pada tabulasi ini, data disusun berdasarkan urutan alfabetis dari kosakata bahasa Madura.

#### 4.8. Uji Validitas Data

Validitas data tulis diuji melalui penggunaan sumber data, baik kamus bahasa Madura, bahasa Indonesia, maupun bahasa Inggris. Penelitian-penelitian tentang bahasa Madura sebelumnya juga menjadi sarana kroscek uji validitas data (PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean: Kajian Dialektologi, 2017). Bentuk ejaan juga dilakukan kroscek terhadap Pedoman Umum Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan terbitan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, data lisan diujikan berdasarkan pelafalan yang dilakukan pada dua informan.

#### 4.9. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode padan menjadi metode analisis dalam penelitian ini. Metode padan merupakan cara menganalisis data untuk menjawab masalah yang diteliti dengan alat penentu berasal dari luar bahasa (Muhammad, 2016:234). Metode padan translasional digunakan untuk menganalisis rumusan masalah yang pertama, yaitu kosakata yang akan diinventaris dalam kamus ini dan padanannya dalam bahasa Indonesia dan Inggris. Penyimbolan bentuk dalam bentuk ejaan (tulis) menggunakan metode padan ortografis. Sedangkan penyimbolan dari pelafalan menjadi transkripsi fonetis menggunakan metode padan fonetis artikulatoris.

#### 4.10. Metode Penyajian Data

Data pada penelitian ini disajikan dalam bentuk formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian data dengan menggunakan tabel-tabel, tanda-tanda, dan lambang-lambang: , \* , "...", ( ), [... ], /.../ dan sebagainya. Dalam hal ini banyak digunakan simbol-simbol *IPA* yang digunakan dalam transkripsi fonetis. Metode informal yang

digunakan dalam penyajian dan analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kata-kata.

## BAB V

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Persentase tahapan kegiatan yang telah dicapai pada penelitian ini adalah 100% dari seluruh tahapan kegiatan. Dengan kata lain, seluruh tahapan kegiatan telah dicapai pada penelitian ini. Hasil dan luaran yang telah dicapai pada tahapan kegiatan ini antara lain.

#### 5.1. Persiapan penelitian

Tahapan persiapan pada penelitian ini adalah:

##### a. Persiapan Referensi Daftar Kosakata

Menyiapkan sejumlah referensi yang akan menjadi sumber daftar kosakata dalam kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris ini. Daftar kosakata tersebut menjadi daftar lema pada kamus ini. Lema dalam kamus ini pada awalnya dipersiapkan dalam bahasa Indonesia. Pemilihan lema dalam bahasa Indonesia dimaksudkan untuk mempermudah proses pengumpulan kosakata dalam kamus ini. Jumlah kosakata yang dikuasai dalam bahasa Indonesia lebih banyak daripada kedua bahasa yang lain. Bahasa Indonesia juga memiliki bentuk ejaan yang telah baku dari pada bahasa Madura. Jumlah kosakata yang menjadi target bahasa sumber dalam kamus ini adalah 1000 kosakata. Bahasa sasaran kemudian diberikan dalam bahasa Madura dan bahasa Inggris. Namun, dalam kamus aplikasi daring ini, ketiga bahasa tersebut dapat menjadi bahasa sumber sekaligus bahasa sasaran. Lema dalam bahasa Madura diberikan dalam tingkatan yang populer di masyarakat, yaitu tingkatan kasar atau enjâ'-iyâ. Kosakatanya juga dipilih kosakata yang cenderung dikenal dan sering digunakan oleh penutur bahasa Madura. Referensi utama yang digunakan adalah hasil penelitian PDP terdahulu yang berjudul 'PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean'. Dari data hasil penelitian dialektologi tersebut, diambil kata-kata bahasa Madura yang populer di masyarakat dan sering digunakan. Kata-kata tersebut juga dipilih, minimal yang dikenal oleh penutur bahasa Madura di Probolinggo dan Sumenep. Selain itu, daftar kosakata dasar Swadesh juga menjadi pertimbangan. Referensi lain yang digunakan adalah KBBI edisi V, Kamus Indonesia-Inggris dan Inggris-Indonesia karangan John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Dwibahasa Madura-Indonesia

Balai Bahasa Jawa Timur, Kamus bahasa Madura karangan Adrian Pawitra, dan Tata Bahasa Bahasa Madura Edisi Revisi Balai Bahasa Jawa Timur. Dari referensi-referensi tersebut, dipilih kata-kata yang akan menjadi lema dalam kamus untuk menambahkan kata-kata yang telah dipilih dari hasil penelitian sebelumnya hingga berjumlah 1000 lema.

b. Menentukan Lokasi Pengambilan Data.

Karena penelitian ini merupakan kesinambungan dari penelitian sebelumnya, maka lokasi penelitian dipilih lokasi penelitian yang sama dengan penelitian sebelumnya. Adapun lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Blado Kulon Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo. Agar didapatkan data bahasa Madura yang memiliki validitas tinggi. Kata-kata bahasa Madura yang didapatkan dari hasil wawancara pada informan Probolinggo dilakukan kroscek dengan melakukan wawancara juga di Sumenep sebagai daerah penutur asli bahasa Madura. Untuk Sumenep, dipilih Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

## 5.2. Observasi Awal

Setelah ditentukan lokasi pengambilan data secara wawancara kepada informan. Peneliti menyiapkan dan menyerahkan surat permohonan ijin melakukan penelitian di Desa Blado Kulon Kecamatan Tegalsiwalan Kabupaten Probolinggo dan Desa Padangdangan Kecamatan Pasongsongan Kabupaten Sumenep sebagai lokasi kroscek data hasil wawancara di Probolinggo. Diperlukan juga lokasi kroscek data di daerah tuturan aslinya agar data kosakata bahasa Madura yang akan dijadikan lema dalam kamus memiliki validitas yang tinggi. Dengan kata lain kosakata bahasa Madura yang didapat tidak hanya sekedar kosakata dialektal yang hanya dikenal oleh penutur bahasa Madura di Probolinggo saja, tetapi juga digunakan di daerah tutur aslinya.

## 5.3. Pengumpulan Data Tulis Bahasa Indonesia

Seribu kosakata bahasa Indonesia populer dikumpulkan dari berbagai sumber referensi. Hanya dipilih kosakata populer dengan tujuan, kosakata yang akan menjadi lema dalam kamus adalah kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata tersebut mudah dicari imbangannya dalam ketiga bahasa. Data tulis dalam bahasa Indonesia diberikan dalam bentuk ejaan bakunya. KBBI edisi V dipilih sebagai referensi pengumpulan data dalam bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih untuk menjadi bahasa target pertama, karena tentu saja dengan alasan untuk mempermudah pengumpulan kosakatanya. Bahasa Indonesia juga memiliki bentuk ejaan tulis yang telah baku. Sementara bahasa Madura belum memiliki ejaan baku yang disepakati, dikenal, dan digunakan oleh seluruh penuturnya baik di daerah asli tuturannya atau daerah sebarannya. Bahkan seringkali di daerah sebaran bahasa Madura seperti di Probolinggo, bahasa Madura hanya dikenal sebagai bahasa komunikasi. Sedikit sekali penutur bahasa Madura yang mengenal dengan baik bentuk ejaan tulisnya. Sedangkan bahasa Inggris adalah bahasa asing bagi mayoritas masyarakat Indonesia, khususnya penutur bahasa Madura. Jadi lebih mudah dijadikan bahasa sasaran saja. Seribu kosakata bahasa Indonesia yang dikumpulkan selanjutnya menjadi instrument penelitian ini. Daftar kosakata bahasa Indonesia tersebut menjadi daftar tanya pada

wawancara dengan informan untuk memperoleh bahasa sasaran dalam bahasa Madura.

#### 5.4. Pengumpulan dan Kroscek Data Lisan dan Tulis Bahasa Madura

Setelah terkumpulnya seribu kosakata bahasa Indonesia, dilakukanlah pengumpulan data lisan bahasa Madura. Seribu kosakata bahasa Indonesia sebagai instrumen dalam penelitian ini menjadi daftar tanya dalam wawancara dengan informan penutur asli bahasa Madura di Probolinggo. Hasil wawancara berupa data lisan bahasa Madura. Data yang terkumpul ini, kemudian dilakukan kroscek dengan penutur asli bahasa Madura di Sumenep, Madura. Jika dari hasil kroscek didapatkan kosakata yang sama atau hanya beda secara fonologis, selanjutnya kosakata bahasa Madura tersebut dijadikan lema dalam kamus. Namun, jika hasilnya berbeda, maka kosakata tersebut batal untuk dijadikan lema kamus. Untuk menggantikan kosakata yang batal menjadi lema kamus, dicari kosakata bahasa Indonesia lainnya untuk kembali dilakukan wawancara dan kroscek dengan informan penutur bahasa Madura di kedua lokasi penelitian ini. Wawancara untuk mendapatkan data lisan bahasa Madura tersebut dilakukan dengan teknik rekam. Alat rekam yang digunakan adalah fasilitas rekam yang ada di laptop. Selanjutnya data lisan dari hasil rekaman wawancara yang didapatkan diubah dalam bentuk tulis melalui transkripsi alfabetis. Transkripsi alfabetis dilakukan untuk mendapatkan bentuk ejaan tulis bahasa Madura yang akan menjadi bahasa target atau sasaran dalam kamus ini. Bentuk ejaan tulis kosakata bahasa Madura ini berdasarkan pada Kamus Dwibahasa Madura Indonesia, Balai Bahasa Jawa Timur (2013), Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan, Balai Bahasa Jawa Timur (2014), dan Tata Bahasa Baku Bahasa Madura, Balai Bahasa Jawa Timur (2014).

#### 5.5. Transkripsi Fonetis

Bahasa Madura yang telah transkripsikan secara alfabetis sesuai dengan referensi bentuk ejaannya kemudian ditranskripsikan secara fonetis. Transkripsi fonetis menggunakan simbol-simbol IPA (International Phonetic Alphabet). Transkripsi fonetis ini dilakukan berdasarkan hasil rekaman dari wawancara kepada informan. Pada kamus ini, hanya bahasa Madura yang dibuat transkripsi fonetisnya agar dapat

digunakan sebagai data guna dilakukannya analisis fonetis bahasa Madura dalam penelitian ini.

Tabel 3. Daftar Lambang dan Fitur Fonetis

No	Huruf Konsonan	Bunyi Konsonan	Fitur Fonetis	Huruf Vokal	bunyi vokal	Fitur Fonetis
1	p	[p]	konsonan hambat tak bersuara bilabial	a	[ʌ]	vokal pusat bawah
2	t	[t]	konsonan hambat tak bersuara alveolar	â	[e]	vokal pusat tengah-bawah
3	T	[r]	konsonan hambat tak bersuara retrofleks	i	[i]	vokal depan atas
4	c	[ç]	konsonan hambat tak bersuara palatal	u	[u]	vokal belakang atas
5	k	[k]	konsonan hambat tak bersuara velar	è	[e]	vokal depan tengah bawah
6	q	[q]	konsonan hambat tak bersuara uvular	e	[ə]	vokal pusat tengah
7	ʔ	[ʔ]	konsonan hambat tak bersuara glotal	o	[ɔ]	vokal belakang tengah bawah
8	b	[b]	konsonan hambat bersuara bilabial	ay	[aj]	diftong
9	d	[d]	konsonan hambat bersuara alveolar	ây	[ej]	diftong
10	D	[d̥]	konsonan hambat bersuara retrofleks	uy	[uj]	diftong
11	j	[dʒ]	konsonan hambat bersuara palatal	oy	[oj]	diftong
12	g	[g]	konsonan hambat bersuara velar			
13	bh	[bʰ]	konsonan hambat bersuara bilabial beraspira			
14	dh	[dʰ]	konsonan hambat bersuara alveolar beraspira			
15	Dh	[d̥ʰ]	konsonan hambat bersuara retrofleks beraspira			
16	jh	[dʒʰ]	konsonan hambat bersuara palatal beraspira			
17	gh	[gʰ]	konsonan hambat bersuara velar beraspira			
18	f	[f]	konsonan frikatif tak bersuara labiodental			
19	s	[s]	konsonan frikatif tak bersuara			
20	sy	[ʃ]	konsonan frikatif tak bersuara palatal			
21	kh	[x]	konsonan frikatif tak bersuara uvular			
22	h	[h]	konsonan frikatif glotal			
23	z	[z]	konsonan frikatif bersuara alveolar			
24	m	[m]	konsonan nasal bilabial			
25	n	[n]	konsonan nasal alveolar			
26	ny	[ɲ]	konsonan nasal palatal			
27	ng	[ŋ]	konsonan nasal velar			
28	r	[r]	konsonan getar alveolar			
29	l	[l]	konsonan lateral alveolar			
30	w	[w]	semivokal bilabial			
31	y	[j]	konsonan semivokal palatal			

## 5.6. Pengumpulan Data Tulis Bahasa Inggris

Dalam kamus ini, bahasa Inggris merupakan bahasa sasaran selain bahasa Madura dan bahasa Indonesia. Data bahasa Inggris ditulis dalam bentuk ejaannya. Ejaan tulis kosakata bahasa Inggris dalam kamus ini dituliskan berdasarkan ejaan yang terdapat pada kamus Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris karangan John M. Echols dan Hassan Shadily (2017). Jumlah kosakata bahasa Inggris yang menjadi daftar kosakata dalam kamus ini sejumlah seribu kata, sama seperti dua bahasa lainnya.

## 5.7. Tabulasi Data

Setelah data tulis bahasa Indonesia, Madura, dan Inggris; serta data lisan bahasa Madura dalam transkripsi fonetis terkumpul, tahapan penelitian selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi data ini dalam bentuk tabel data Excel 97-2003.

Tabel ini selanjutnya disebut Basis Data Excel. Tabulasi dalam Basis Data Excel terdiri dari lima kolom. Kolom-kolom Excel tersebut terdiri dari kolom 1000 kosakata bahasa Madura yang disimbolkan dengan *md*, kolom transkripsi fonetis kosakata bahasa Madura dengan koding *fnmd*, kolom kosakata bahasa Indonesia dengan koding *ina*, kolom kosakata bahasa Inggris dengan koding *eng*, dan kolom kelas kata dengan koding *kl*. Selanjutnya, basis data excel yang telah dibuat diubah dan dimasukkan ke dalam *Basis Data SQL (Structured Query Language)*. Basis data SQL ini menjadi basis data dalam aplikasi daring kamus bahasa Madura-Indonesia-Inggris ini. Kegiatan ubah bentuk basis data ini dilakukan dengan bantuan seorang programmer.

Tabel 4. Basis Data Excel

No	md	fnmd	ina	en	kl
1	enol	[ənnɔl]	nol	zero	num
2	sètong	[sɛttɔŋ]	satu	one	num
3	Duwâ'	[d̥uweʔ]	dua	two	num
4	tello'	[təllɔʔ]	tiga	three	num
5	empa'	[əmpʌʔ]	empat	four	num
6	lèma'	[lɛmʌʔ]	lima	five	num
7	ennem	[ənnəm]	enam	six	num

Tabel 5. Basis Data SQL

+ Options								
id	md	fnmd	ina	fnina	en	fnen	kl	vi
0	ennol	[ənnɔl]	nol	[nɔl]	zero	[ziro]	num	NULL
1	sètong	[sɛttɔŋ]	satu	[sʌtu]	one	[wʌn]	num	NULL
2	Duwâ'	[d̥uweʔ]	dua	[duwʌ]	two	[tʰu]	num	NULL
3	tello'	[təllɔʔ]	tiga	[tigʌ]	three	[θri]	num	NULL
4	empa'	[əmpʌʔ]	empat	[əmpʌt]	four	[fɔ(r)]	num	NULL
5	lèma'	[lɛmʌʔ]	lima	[limʌ]	five	[fajv]	num	NULL
6	ennem	[ənnəm]	enam	[ənʌm]	six	[slks]	num	NULL
7	pétto'	[pɛttɔʔ]	tujuh	[tucʒuh]	seven	[sɛvɛn]	num	NULL
8	bâllu'	[belluʔ]	delapan	[dəlpʌn]	eight	[eθ]	num	NULL
9	sanga'	[sʌŋʌʔ]	sembilan	[səmbilʌn]	nine	[najn]	num	NULL

## 5.8. Pemrograman dan Uji Coba Aplikasi Kamus Daring

Aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris ini dibangun menggunakan *web interface* dengan menggunakan bahasa pemrograman *PHP* dan *CSS Bootstrap* agar menjadi *responsive*. Bahasa pemrograman *PHP* digunakan menerjemahkan perintah yang diberikan programmer menjadi bahasa komputer agar dapat digunakan untuk mengolah data kamus tiga bahasa ini. Sedangkan, *CSS Bootstrap* berfungsi untuk membuat tampilan kamus menjadi sesuai ketika di buka pada layar laptop maupun layar telepon pintar. Pemrograman aplikasi kamus daring ini menggunakan jasa seorang programmer. Aplikasi ini melalui beberapa kali uji coba untuk memperoleh hasil seperti yang diharapkan.



Gambar 2. Tampilan Kamus

## 5.9. Konsultasi Pakar

Konsultasi pakar dilakukan di Jakarta pada acara Seminar Leksikografi Indonesia 2018 yang diadakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 1 sampai dengan 3 Agustus 2018. Pada acara tersebut hadir para pakar perkamusan nasional dan internasional, antara lain Deny Arnos Kwary, S.S., M.A., Ph.D. (Pakar Leksikografi), Prof. Dr. Karmeidi, S.S., M.A. (Pakar Leksikografi), Ivan Lanin, S.T., M.T.I. (Pakar Istilah dalam Perkamusan), Dr. Sonny Zulhuda (Pakar Hukum), dan Ian Kamajaya (Pakar IT Perkamusan).

Berdasarkan konsultasi dengan pakar, peneliti mendapatkan masukan pendapat sebagai berikut:

1. Aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris merupakan sesuatu yang bersifat inovatif. Ini disebabkan oleh keberadaan kamus tiga bahasa Madura-Inggris-Indonesia yang mampu dijadikan rujukan. Ketersediaan kamus di masyarakat ini hanya dua bahasa. Oleh karena itu kamus tiga bahasa menjadi hal yang inovatif.
2. Aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris merupakan kamus yang relevan. Penutur bahasa Madura yang berjumlah besar menuntut adanya kamus yang dapat membantu dalam mengembangkan diri dalam berkomunikasi di era global. Oleh karena itu, ketersediaan kamus Madura-Indonesia-Inggris menjadi relevan dalam kehidupan masyarakat global.
3. Aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris merupakan aplikasi yang efektif. Ini disebabkan oleh keberadaan kamus tersebut yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah dan murah. Ini kelebihan yang patut diapresiasi dengan baik. Daring memungkinkan seseorang untuk menggunakan kamus tersebut di mana saja dan kapan saja, dengan biaya yang murah.
4. Aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris merupakan hal yang baru. Sebagai kamus yang berbentuk baru maka kamus ini perlu untuk terus dikembangkan. Pengembangan tersebut perlu dilakukan karena kamus ini hanya berdasar pada paradigma fonetis. Paradigma tersebut menyebabkan pengguna tidak mendapatkan informasi mengenai pengaplikasian kata dalam tataran satuan bahasa yang lebih luas dan kompleks, seperti kalimat atau gabungan kata. Ini berdampak pada masih munculnya kebingungan pada pengguna. Oleh karena itu, aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris perlu dikembangkan lagi agar lebih dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Maka, penambahan fitur perlu untuk dilakukan. Beberapa fitur yang disarankan untuk ditambahkan adalah pelafalan pada masing-masing dari ketiga bahasa, transkripsi fonetis pada ketiga bahasa, gambar visual, serta contoh penggunaan kalimat dalam bahasa Madura. Dengan tambahan fitur ini, diharapkan kamus ini menjadi lebih komprehensif dan memenuhi kebutuhan pengguna kamus. Berbagai saran dari pakar perkamusan ini menjadi pertimbangan untuk dijadikan materi pada penyusunan

kamus selanjutnya, yang diajukan pada program hibah penelitian Kemenristekdikti Penelitian Kerja Sama Antar Perguruan Tinggi (PKPT) pendanaan tahun 2019.

#### 5.10. Presentasi dalam Seminar

Berdasarkan hasil pemrograman aplikasi kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris, data yang dihasilkan, dan saran dari para pakar perkamusan, sebuah artikel sebagai salah satu luaran dari penelitian ini telah dipresentasi pada forum Pertemuan dan Seminar Leksikografi Indonesia (SLI) 2018 yang diselenggarakan oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tanggal 2 Agustus 2018 di Jakarta. Artikel yang disajikan pada SLI 2018 tersebut berjudul *Pengembangan Aplikasi Kamus Daring Tiga Bahasa*.

#### 5.11. Perekaman Pelafalan Kosakata Bahasa Madura

Tahapan penelitian yang sedang dalam proses pengerjaan sampai saat ini adalah perekaman pelafalan seribu kosakata bahasa Madura. Pengisian suara pelafalan ini dilakukan oleh seorang penutur asli bahasa Madura di Probolinggo. Perekaman dilakukan dengan menggunakan fasilitas rekam di laptop. Selanjutnya setiap kata-kata yang direkam disimpan dalam satu file rekaman. Dengan kata lain, terdapat seribu file rekaman yang akan dimasukkan pada aplikasi kamus daring ini. Pelafalan kosakata bahasa Madura ini menjadi salah satu fitur dalam kamus daring tiga bahasa ini.

#### 5.12. Pengolahan Data

Data tulis dan lisan kosakata bahasa Madura yang telah dikumpulkan, selanjutnya diolah untuk keperluan analisis fonetis dalam penelitian ini. Data tersebut dipilih dan dipilah, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kriteria-kriteria dalam analisis fonetis yang menjadi perspektif dalam penelitian ini.

### 5.13. Analisis Data

Setelah dilakukan pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Fonetis. Analisis Fonetis bahasa Madura ini diharapkan dalam menginventarisasi macam-macam bunyi bahasa yang dimiliki dan digunakan dalam bahasa Madura dalam klasifikasi tempat dan cara artikulasinya. Analisis tersebut juga menunjukkan bunyi-bunyi bahasa yang secara signifikan sering dan jarang digunakan dalam bahasa Madura. Bunyi-bunyi bahasa tersebut meliputi bunyi konsonan, vokal, dan semivokal. Selanjutnya hasil dari analisis ini akan dituliskan dalam laporan akhir penelitian ini. Hasil analisis penelitian ini juga akan dipublikasikan pada satu artikel jurnal nasional tidak terakreditasi ber ISSN sebagai luaran wajib dan satu artikel jurnal nasional terakreditasi sebagai luaran tambahannya. Hasil analisis ini juga akan digunakan sebagai pendukung penulisan buku ajar dalam matakuliah fonetik, khususnya dalam fonetik bahasa Madura.

#### 5.13.1. Konsonan dalam Bahasa Madura

Gambaran tentang pelafalan bahasa Madura (BM) ini akan memerikan tentang macam dan jumlah konsonan yang terdapat dalam system bunyi bahasa Madura. Selanjutnya akan diuraikan tentang distribusi konsonan BM tersebut dalam suku kata baik ultima maupun penultima/antepenultima, serta dalam suku kata tertutup maupun terbuka. Dalam pembahasan tentang pelafalan BM ini, semivokal menjadi satu bahasan dalam konsonan BM ini.

##### 1) Klasifikasi Konsonan BM

Konsonan BM pada pembahasan ini diuraikan secara fonetis. BM memiliki setidaknya 26 bunyi bahasa konsonan. Bunyi-bunyi ini adalah bunyi-bunyi yang secara signifikan digunakan dalam pelafalan kata BM sehari-hari baik pada BM Probolinggo dan Sumenep. Bunyi-bunyi bahasa tersebut antara lain: [p, t, t̚, t̚ʰ, k, ʔ, b, d, d̚, d̚ʰ, g, b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, d̚<sup>h</sup>, d̚ʰ, g<sup>h</sup>, s, h, m, n, ŋ, ɲ, r, l, w, j]. Berikut contoh kata yang mengandung 26 bunyi bahasa tersebut.

1. [əmpaʔ] ‘empat’
2. [satɔndun] ‘setandan pisang’
3. [b<sup>h</sup>ʊʔak] ‘botak/daerah kepala yang tidak ada rambutnya’

4. [ʃəlləp] ‘dingin’
5. [kettɔʔ] ‘lesung pipi’
6. [tabuʔ] ‘perut’
7. [bəttəs] ‘betis’
8. [ɔdɛŋ] ‘udang’
9. [tandʊʔ] ‘tanduk’
10. [kadʒuh] ‘kayu’
11. [gaga] ‘gagak’
12. [b<sup>h</sup>iru] ‘biru/hijau’
13. [pəd<sup>h</sup>is] ‘pedas’
14. [alɛbɐd<sup>h</sup>i] ‘melewati’
15. [dʒ<sup>h</sup>ubɐʔ] ‘jelek’
16. [bək<sup>g</sup>hɐ] ‘rendam’
17. [əssa] ‘sah’
18. [bukuh] ‘buku’
19. [mɛra] ‘merah’
20. [nɛrɔ] ‘meniru’
21. [ŋɛdin] ‘mendengar’
22. [aɲabɐ] ‘bernapas’
23. [radʒɐ] ‘besar’
24. [ɔllɛ] ‘memperoleh’
25. [ab<sup>h</sup>uruwan] ‘berburu’
26. [rija] ‘ini’

Bunyi-bunyi konsonan tersebut dapat diklasifikasikan menurut tempat artikulasi, cara artikulasi, bergetar atau tidaknya pita suara, dan dapat atau tidaknya diartikulasikan secara berkelanjutan.

- a) Berdasarkan tempat artikulasinya, bunyi-bunyi konsonan tersebut dapat digolongkan ke dalam enam kelompok. Enam kelompok konsonan tersebut antara lain labial [p, b, b<sup>h</sup>, m, w], alveolar [t, d, d<sup>h</sup>, n, l, r, s], retrofleks [ʈ, ɖ, ɖ<sup>h</sup>], palatal [tʃ, dʒ, dʒ<sup>h</sup>, ɲ, j], velar [k, g, g<sup>h</sup>, ŋ], dan glottal [ʔ, h].

- b) Berdasarkan cara artikulasinya, bunyi konsonan BM dapat dikelompokkan menjadi enam jenis, yaitu konsonan hambat plosif/oral [p, b, t, d, t̚, d̚, tʃ, dʒ, k, g, ʔ]; nasal [m, n, ŋ, ɲ]; lateral [l], frikatif [s, h]; getar (tril) [r]; semi-vokal [w, y]; dan konsonan beraspira [b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, d̚<sup>h</sup>, dʒ<sup>h</sup>, g<sup>h</sup>].
- c) Berdasarkan bergetar atau tidaknya pita suara, terdiri dari dua kelompok, yaitu konsonan bersuara [b, b<sup>h</sup>, d, d<sup>h</sup>, d̚, d̚<sup>h</sup>, dʒ, dʒ<sup>h</sup>, g, g<sup>h</sup>, m, n, ŋ, ɲ, l, r, w, j]; dan konsonan tak bersuara [p, t, t̚, tʃ, k, ʔ, s, h].
- d) Berdasarkan dapat atau tidaknya diartikulasikan secara berkelanjutan, terdiri dari konsonan nonkontinuan (stop) [p, b, b<sup>h</sup>, t, d, d<sup>h</sup>, t̚, d̚, d̚<sup>h</sup>, tʃ, dʒ, dʒ<sup>h</sup>, k, g, g<sup>h</sup>, m, n, ŋ, ɲ, l, r, w, j, ʔ]; dan konsonan kontinuan [s, h].

Keempat klasifikasi bunyi konsonan pada BM ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Klasifikasi Bunyi Konsonan Bahasa Madura

Cara Artikulasi Tempat Artikulasi	Konsonan Hambat/Stop			Nasal	Nonkontinuan /Frikatif	Getar	Lateral	Semivokal
	Plosif/Oral							
	Tak Bersuara	Bersuara						
Labial	p	b	b <sup>h</sup>	m				w
Alveolar	t	d	d <sup>h</sup>	n	s	r	l	
Retrofleks	t̚	d̚	d̚ <sup>h</sup>					
Palatal	tʃ	dʒ	dʒ <sup>h</sup>	ɲ				j
Velar	k	g	g <sup>h</sup>	ŋ				
Glottal	ʔ				h			

## 2) Distribusi Konsonan BM

Distribusi konsonan BM ini dilakukan pada posisi suku kata, baik ultima ataupun penultima, tertutup ataupun terbuka, serta pada awal ataupun akhir suku kata. Hal ini diharapkan dapat mengungkap lebih banyak posisi bunyi konsonan daripada dilakukan hanya pada posisi awal, tengah, dan akhir kata. Posisi konsonan pada suku kata yang ditemukan pada leksikon-leksikon BM ditunjukkan pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Konsonan pada Suku Kata

No	Konsonan	Suku Ultima			Suku Penultima		
		Terbuka	Tertutup		Terbuka	Tertutup	
			Awal	Akhir		Awal	Akhir
1	[p]	[sa.pa]	[əm.paʔ]	[ʃəl.ləp]	[pa.nas]	[pan.dəʔ]	[kəp.kəp]
2	[t]	[sa.pa.tu]	[ka.taʔ]	[sɛ.kət]	[ta.sɛʔ]	[sa.tən.dun]	[kat.dəl]
3	[t]	[ka.ʃa]	[b <sup>h</sup> u.ʃak]	-	-	[ʃək ʃək]	-
4	[ʃ]	[ʃaʃ.ʃa]	[an.ʃər]	-	[ʃa.dək]	[ʃəl.ləp]	[ʃaʃ.ʃa]
5	[k]	[ʃaŋ.ka]	[aŋ.kaʔ]	[sɛmpak]	[kɔ.pən]	[kət.tɔʔ]	[bək.tɔ]
6	[ʔ]	-	[tɔ.ʔət]	[ta.buʔ]	-	-	-
7	[b]	[a.pa.bə]	[na.bən]	-	[bɛ.gi.jən]	[bət.tɛs]	-
8	[d]	[bɛ.də]	[ɔ.dən]	-	[dâ.ri]	[dɛŋ.dɛŋ]	-
9	[d]	[dɛ.də]	[tan.duʔ]	-	[du.wəʔ]	[pan.dəʔ]	-
10	[dʒ]	[ra.dʒə]	[ka.dʒuh]	-	[dʒa.hat]	[dʒɛŋ.ka]	-
11	[g]	[ga.ga]	[aŋ.gur]	-	[ga.ga]	[gar.pu]	-
12	[b <sup>h</sup> ]	[kab.b <sup>h</sup> i]	[nəlb <sup>h</sup> iʔ]	-	[b <sup>h</sup> i.ru]	[b <sup>h</sup> ɛŋʃar]	-
13	[d <sup>h</sup> ]	[ŋər.ma.d <sup>h</sup> i]	[pə.d <sup>h</sup> is]	-	[d <sup>h</sup> ɛ.rɛh]	[d <sup>h</sup> ɛt.d <sup>h</sup> i]	-
14	[d <sup>h</sup> ]	[a.lɛ.bɛ.d <sup>h</sup> i]	[man.d <sup>h</sup> ɛʔ]	-	[d <sup>h</sup> u.g <sup>h</sup> ɛl]	[d <sup>h</sup> ɛm.man]	-
15	[dʒ <sup>h</sup> ]	[dʒ <sup>h</sup> ɛn.dʒ <sup>h</sup> i]	[ghɛn.dʒ <sup>h</sup> ɛl]	-	[dʒ <sup>h</sup> u.bɛʔ]	[dʒ <sup>h</sup> ɛn.dʒ <sup>h</sup> i]	-
16	[g <sup>h</sup> ]	[bək.g <sup>h</sup> ɛ]	[bək.g <sup>h</sup> ɛ]	-	[g <sup>h</sup> ɛ.ris]	[a.g <sup>h</sup> ɛn.tən]	-
17	[s]	[əs.sa]	[ŋɛr.set]	[sa.bəl.lɛs]	[sa.ŋaʔ]	[sit.tUŋ]	[əs.sa]
18	[h]	-	-	[bu.kuh]	-	-	-
19	[m]	[rɔ.ma]	[ŋa.mək]	[ən.nəm]	[mɛ.ra]	[mar.də]	[rəm.paʔ]
20	[n]	[ta.na]	[ta.naʔ]	[ɔ.dʒ <sup>h</sup> ɛn]	[nɛ.rɔ]	[naŋka]	[ən.nəl]
21	[ŋ]	[a.la.ŋɔj]	[na.ŋɛs]	[ŋɛ.din]	[ŋɛ.din]	[ŋap.bər]	[taŋ.g <sup>h</sup> ɛ]
22	[n]	[mɔ.pi]	[a.par]	-	[a.pa.bɛ]	[pam.pər]	-
23	[r]	[dɛ.rɛ]	[g <sup>h</sup> ɛr.rɛm]	[sa.lɛ.kər]	[ra.dʒɛ]	[ram.biŋ]	[mar.də]
24	[l]	[ɔl.lɛ]	[sɔlɔŋ]	[ka.pal]	[lɛ.maʔ]	[lam.pat]	[ɔl.lɛ]
25	[w]	-	-	[mu.waŋ]	-	[aw.wa.jan]	[aw.wa.jan]
26	[j]	[ri.ja]	[pijɔʔ]	[aw.waj]	-	-	-

Dari tabel 7 dapat terlihat bahwa, bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi suku ultima terbuka adalah [ʔ, h, w]. Bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi awal suku ultima tertutup adalah [h, w]. Bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi akhir suku ultima tertutup adalah [t, ʃ, b, d, d, dʒ, g, b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, dʒ<sup>h</sup>, g<sup>h</sup>, ɲ]. Bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi suku penultima terbuka adalah [ʔ, h, w, j]. Bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi awal suku penultima tertutup adalah [ʔ, h, j]. Bunyi konsonan BM yang tidak ditemukan pada posisi akhir suku ultima tertutup adalah [t, ʔ, b, d, d, dʒ, g, b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, dʒ<sup>h</sup>, g<sup>h</sup>, h, ɲ, j]. Ini artinya bahwa berdasarkan pada distribusinya pada berbagai posisi suku ultima

dan penultima, ada bunyi-bunyi konsonan BM yang bersifat sangat produktif, produktif, tidak produktif, dan sangat tidak produktif. Bunyi-bunyi konsonan BM dianggap sangat produktif karena distribusi bunyi-bunyi ini dapat dengan mudah ditemukan pada semua posisi suku kata. Bunyi-bunyi tersebut adalah [p, t, k, s, m, n, ŋ, r, l]. Bunyi konsonan BM dianggap produktif jika bunyi-bunyi ini hanya tidak dapat ditemukan pada satu atau dua posisi distribusinya dalam suku kata. Bunyi [ʃ] tidak dapat ditemukan pada posisi akhir suku kata ultima. Sedangkan bunyi [b, d, ɖ, ɖʒ, g, b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, ɖ<sup>h</sup>, ɖʒ<sup>h</sup>, g<sup>h</sup>, ɲ]. Dengan kata lain, bunyi konsonan BM [ʃ, b, d, ɖ, ɖʒ, g, b<sup>h</sup>, d<sup>h</sup>, ɖ<sup>h</sup>, ɖʒ<sup>h</sup>, g<sup>h</sup>, ɲ] ini tidak pernah ditemukan pada akhir kata BM. Sedangkan bunyi konsonan BM dianggap tidak produktif jika tidak ditemukan pada tiga atau empat posisi distribusinya. Bunyi-bunyi tersebut adalah [t, ʔ, w, j]. Yang terakhir, bunyi konsonan BM dianggap sangat tidak produktif jika tidak dapat ditemukan pada lima dari enam posisi distribusinya dalam suku kata. Bunyi ini hanya dapat ditemukan pada satu posisi, yaitu pada akhir suku kata ultima tertutup. Bunyi ini adalah bunyi konsonan [h]. Dengan kata lain, bunyi konsonan [h] hanya dapat ditemui pada posisi akhir kata BM. Bunyi [h] hanya terdapat pada posisi akhir kata BM asli bukan pinjaman atau serapan dari bahasa lain, seperti bahasa Jawa, Indonesia, ataupun bahasa asing. Sementara pada posisi awal kata, bunyi [h] dapat ditemukan pada kata serapan seperti [hasel], [harapan], dan lain-lain.

### 5.13.2. Vokal dalam Bahasa Madura

#### 1) Klasifikasi Vokal BM

Secara fonetis, terdapat 11 bunyi vokal signifikan dalam BM. Bunyi bahasa tersebut terbagi dalam bunyi vokal monoftong dan bunyi vokal diftong. BM memiliki 7 bunyi vokal monoftong. Ketujuh bunyi tersebut adalah [a, e, ə, ε, i, u, ɔ]. Sedangkan bunyi vokal diftong yang dimiliki BM adalah 4 diftong, yaitu [aj, ej, uj, ɔj]. Sebelas bunyi vokal monoftong dan diftong yang secara signifikan ditemukan pada BM dapat ditemukan pada contoh kata-kata BM berikut ini.

1. [mattuwa] ‘mertua’
2. [g<sup>h</sup>ɛllɛŋ] ‘gelang’

3. [səɭʔ] ‘cincin’
4. [səmpɛr] ‘jarit’
5. [padih] ‘padi’
6. [b<sup>h</sup>uŋka] ‘pohon’
7. [mɔtak] ‘kera’
8. [sɔŋaj] ‘sungai’
9. [ag<sup>h</sup>ɛbɛj] ‘membuat’
10. [kərbuj] ‘kerbau’
11. [alaŋɔj] ‘berenang’

Namun, sebenarnya ada 4 bunyi vokal lagi yang dilafalkan dalam BM khususnya BM Probolinggo, namun bunyi vokal tersebut bukan bunyi vokal asli BM, tetapi serapan dari bahasa Jawa, yang notabene banyak mempengaruhi penggunaan BM di Pulau Jawa. Jadi bunyi-bunyi vokal ini hanya digunakan pada sedikit kata yang diserap dari kata-kata bahasa Jawa. Keempat bunyi vokal tersebut adalah [e, U, o, I]. Bunyi vokal tersebut dapat ditemukan pada kata [sate] ‘*satai*’, [bUk] ‘*ibu/nyonya*’, [soto] ‘*soto*’, [adIʔ] ‘*adik*’.

Tujuh bunyi vokal monoftong dalam BM tersebut memiliki ciri artikulatoris tersendiri, sehingga dapat diklasifikasikan ke dalam lima kriteria, yaitu berdasarkan tinggi rendahnya lidah, bagian lidah yang bergerak, bentuk bibir, hubungan posisional artikulator aktif dengan artikulator pasif, dan panjang-pendeknya pelafalan. Kelima klasifikasi bunyi vokal monoftong BM adalah sebagai berikut.

- a) Berdasarkan tinggi rendahnya lidah saat pengucapan, vokal-vokal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, yaitu vokal tinggi [i, u], vokal madya [ɛ, ɔ, ə], dan vokal rendah [a, e];
- b) Berdasarkan bagian lidah yang bergerak, terdiri dari tiga kelompok, yaitu vokal depan [i, ɛ, a], vokal tengah [e, ə], dan vokal belakang [u, ɔ];
- c) Berdasarkan bentuk bibir, terdiri dari dua kelompok, yaitu vokal bulat [u, ɔ] dan vokal tak bulat [i, ə, ɛ, a, e];

- d) Berdasarkan hubungan posisional artikulator aktif dengan artikulator pasif, terdiri dari tiga kelompok, yaitu vokal tertutup [i, u], vokal semiterbuka [ə, ε, ɔ, e], dan vokal terbuka [a];
- e) Berdasarkan panjang-pendeknya pelafalan (tense-lax), yaitu vokal panjang [i, u, a, e] dan vokal pendek [ə, ε, ɔ].

Kelima klasifikasi bunyi vokal monoftong BM tersebut ditunjukkan dalam tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Klasifikasi Bunyi Vokal Monoftong dalam Bahasa Madura

	2.Depan	2.Tengah	2.Belakang		
1.Tinggi	[i]		[u]	5.Panjang	4.Tertutup
1.Madya	[ε]	[ə]	[ɔ]	5. Pendek	4.Semiterbuka
1.Rendah		[e]		5.Panjang	
	[a]			5.Panjang	4.Terbuka
	3.Tak Bulat		3.Bulat		

Keterangan:

1. Tinggi-rendah lidah
2. Bagian lidah yang bergerak
3. Bentuk bibir
4. Jarak lidah dengan langit-langit
5. Panjang-pendek pelafalan

## 2) Distribusi Vokal BM

Distribusi bunyi vokal BM ini dilakukan pada posisi suku kata, baik ultima ataupun penultima, tertutup ataupun terbuka. Posisi 7 bunyi vokal monoftong pada suku kata yang ditemukan pada leksikon-leksikon BM ditunjukkan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Vokal pada Suku Kata

No	Vokal	Suku Ultima		Suku Penultima	
		Terbuka	Tertutup	Terbuka	Tertutup
1	[a]	[a.pa]	[ŋa.kan]	[ka.pal]	[pan.d ʰh]
2	[e]	[i.je]	[ŋi.bɛh]	[b <sup>h</sup> e.uh]	[ləp.bɛr]
3	[ə]	-	[mi.səm]	[lə.ŋən]	[rəŋ.ŋiʔ]
4	[ε]	[la.kε]	[ŋa.ɛl]	[trɛ.ta.nan]	[ləm.bɛŋ]
5	[i]	[bi.ni]	[ab <sup>h</sup> ər.riʔ]	[sri.jaŋ]	[blin.dʒu]
6	[u]	[tɔ.laŋ a.du]	[tɛ.duŋ]	[g <sup>h</sup> u.ru]	[butʃ.tʃɔʔ]
7	[ɔ]	[lək.kɔ]	[ŋi.nəm]	[tɔ.kan]	[pɔs.saʔ]

Pada tabel 8 dapat diketahui bahwa enam bunyi vokal BM bersifat sangat produktif. Keenam bunyi vokal ini dapat ditemukan pada seluruh posisi suku kata baik pada suku ultima terbuka dan tertutup dan suku penultima terbuka dan tertutup. Bunyi-bunyi ini adalah [a, e, ε, i, u, o]. Hanya bunyi [ə] yang tidak dapat ditemukan pada satu posisi distribusinya, yaitu pada posisi suku ultima terbuka. Ini artinya bahwa bunyi vokal [ə] tidak dapat ditemukan pada posisi akhir kata BM.

### 5.13.3. Simbol Ejaan Tulis Bunyi-Bunyi Bahasa Madura

Dalam pelafalannya, bunyi-bunyi BM disimbolkan dengan simbol bunyi. Sedangkan dalam bentuk tulis atau ejaannya, bunyi-bunyi BM disimbolkan dengan simbol huruf. Sesuai dengan ejaan yang ditemukan pada Kamus Bwibahasa Madura-Indonesia (Balai Bahasa Jawa Timur, 2013), 26 bunyi konsonan BM disimbolkan dengan 26 huruf yang berbeda pula. Dari 26 huruf yang digunakan dalam ejaan BM, 18 huruf mengacu pada lambang huruf pada Ejaan Bahasa Indonesia. Huruf-huruf tersebut adalah <p, t, c, k, b, d, j, g, s, h, m, n, ng, ny, r, l, w, y>. Delapan simbol huruf pada ejaan kosakata BM berbeda dengan simbol huruf pada ejaan bahasa Indonesia. Huruf-huruf tersebut adalah < th, ‘, d, bh, dh, dh, jh, gh>. Simbol huruf ini untuk melambangkan bunyi-bunyi yang berbeda dan tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia, yaitu bunyi-bunyi retrofleks, glottal stop, dan bunyi-bunyi beraspira. Bunyi konsonan BM tersebut adalah [t̚, ʔ, d̚, bʰ, dʰ, d̪ʰ, gʰ].

Tabel 10. Simbol Bunyi dan Ejaan Huruf Konsonan Bahasa Madura

No	Simbol Fonetis Bunyi Konsonan	Simbol Ejaan Huruf Konsonan		Contoh Kata
		Huruf Kecil	Huruf Besar	
1	[p]	p	P	dâpa'
2	[t]	t	T	tello'
3	[t̚]	th	Th	thok-thok
4	[t̪]	c	C	care
5	[k]	k	K	kandhâl
6	[ʔ]	‘	‘	bucco'
7	[b]	b	B	bâcca
8	[d]	d	D	dâjhâh
9	[d̪]	d	D	duwâ'

10	[dʒ]	j	J	jâu
11	[g]	g	G	gântheng
12	[b <sup>h</sup> ]	bh	Bh	bhiru
13	[d <sup>h</sup> ]	dh	Dh	dhârâh
14	[d̪ <sup>h</sup> ]	ḍh	Ḍh	ḍhâkonḍhâk
15	[dʒ <sup>h</sup> ]	jh	Jh	jhâlân
16	[g <sup>h</sup> ]	gh	Gh	ghâmpang
17	[s]	s	S	sabâ
18	[h]	h	H	lokah
19	[m]	m	M	misem
20	[n]	n	N	norô'
21	[ŋ]	ng	Ng	ngabbâr
22	[ɲ]	ny	Ny	nyarè
23	[r]	r	R	rammèh
24	[l]	l	L	lajuh
25	[w]	w	W	awwayan
26	[j]	y	Y	piyo'

Sedangkan 11 simbol bunyi vokal baik monoftong atau pun diftong juga dilambangkan dengan 11 simbol huruf yang berbeda. Kesebelas simbol huruf tersebut adalah <a, â, e, è, i, u, o, ay, ây, uy, oy>. Berbeda dengan ejaan bahasa Indonesia yang hanya memiliki 5 simbol huruf vokal monoftong, yaitu < a, i, e, u, e, o >, ejaan BM memiliki 7 simbol huruf, yaitu < a, â, e, è, i, u, o >. Bahasa Madura membedakan simbol huruf untuk bunyi [e] dengan simbol huruf < â > dan bunyi [ɛ] dengan simbol huruf < è >.

Tabel 11. Simbol Bunyi dan Ejaan Huruf Vokal Bahasa Madura

No	Simbol Fonetis Bunyi Vokal	Simbol Ejaan Huruf Vokal		Contoh Kata
		Huruf Kecil	Huruf Besar	
1	[a]	a	A	tabu', tanang, atèh
2	[e]	â	Â	ḍâ'aḍâ', bâlukotan, ghâloghâlân
3	[ə]	e	E	ennol, lengen, bettès
4	[ɛ]	è	È	ceplèng, cèngkol, alès
5	[i]	i	I	ghrigghi', bhârris, bini
6	[u]	u	U	bujhâl, tonjhu', jânggu'
7	[ɔ]	o	O	polempolan, kokoh, perro'
8	[aj]	ay	Ay	loway, songay, away
9	[ej]	ây	Ây	aghâbây
10	[uj]	uy	Uy	kerbhuy, ghâluy, ngangghuy
11	[ɔj]	oy	Oy	komпой, alangoy, apoy

#### 5.14. Pengunggahan Kamus Daring Bahasa Madura-Indonesia-Inggris

Tahapan penting yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah pengunggahan kamus daring bahasa Madura-Indonesia-Inggris. Kamus ini dapat diakses secara bebas dan tidak berbayar. Ketiga bahasa dalam kamus ini akan menjadi bahasa target sekaligus bahasa sasaran. Jadi menggunakan kamus ini dapat menggunakan kamus dengan melakukan pencarian dalam salah satu bahasa yang diketahui dan hasil imbangannya sekaligus dalam dua bahasa lainnya. Fitur dalam kamus ini meliputi bentuk ejaan tulis bahasa Madura, bentuk pelafalan bahasa Madura, transkripsi fonetis kosakata bahasa Madura, bentuk ejaan tulis bahasa Indonesia, bentuk ejaan tulis bahasa Inggris, dan kelas kata dari lema kamus.

#### 5.15. Penulisan Laporan

Tahapan selanjutnya adalah penulisan laporan akhir dari penelitian ini. Setelah laporan akhir disusun dengan baik, selanjutnya dilakukan penyerahan laporan ini.

#### 5.16. Penyerahan Laporan

Penyerahan laporan merupakan tahapan terakhir dari penelitian ini. Tahapan ini menandai berakhirnya proses kegiatan penelitian ini.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1. KESIMPULAN**

Sampai saat ini telah 100% tahapan kegiatan yang telah tercapai. Tahapan kegiatan yang telah dicapai antara lain: persiapan penelitian, observasi awal, pengumpulan data tulis bahasa Indonesia, pengumpulan dan kroscek data lisan dan tulis bahasa Madura, transkripsi fonetis, pengumpulan data tulis bahasa Inggris, tabulasi data, pemrograman dan ujicoba aplikasi kamus daring, konsultasi pakar, presentasi dalam seminar, perekaman pelafalan kosakata bahasa Madura, pengolahan data, analisis data, penulisan laporan akhir, dan penyerahan laporan akhir.

#### **7.2. SARAN**

Program hibah penelitian Kemenristekdikti ini merupakan salah satu sarana melaksanakan salah satu kewajiban dosen dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Dalam pada tujuan tersebut, seyogyanya pagu dalam penerimaan penelitian ini juga diperhitungkan untuk terus ditambah agar semakin banyak dosen yang dapat memanfaatkan program penelitian ini. Pengelolaan melalui simlitabmas juga diharapkan tidak menyulitkan langkah dosen untuk meneliti. Persiapan dan pengelolaan simlitabmas seyogyanya dilakukan dengan sebaik-baiknya dengan mempertimbangkan banyaknya pengakses sistem ini.

## Daftar Pustaka

- Andayani, Sri. & Sutrisno, Adi. 2017. PDP Bahasa Madura di Pulau Jawa, Madura, dan Bawean (Kajian Dialektologi). Laporan Penelitian. PDP Kemristekdikti.
- Davies, D. William. 2010. *A Grammar of Madurese*. Germany: De Gruyter Mouton.
- Echols, John M. & Shadily, Hassan. 2017. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- 2017. *Kamus Indonesia-Inggris*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Fromkin, Victoria, et. al. 2014. *An Introduction to Language*. Tenth Edition. Wardsworth: Cengage learning.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi V. Jakarta: Badan Bahasa.
- Kemdikbud, Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Madura yang Disempurnakan*. Edisi Revisi.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2013. *Kamus Dwibahasa Indonesia-Madura*. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2014. *Tata Bahasa Bahasa Madura*. Edisi Revisi. Sidoarjo: Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, Kisyani dan Agusniar Dian Savitri. 2009. *Dialektologi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, M.Hum. 2016. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pawitra, Adrian. 2009. *Kamus Lengkap Bahasa Madura Indonesia*. Jakarta: Dian Rakyat.

[www.al-arabiyyah.com/2...an-leksikografi.html/m=1](http://www.al-arabiyyah.com/2...an-leksikografi.html/m=1)